

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI PERMAINAN MONTASE DI RA DARUL 'ULUM
PGAI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**RINI DESMAREZA
NIM : 50991/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

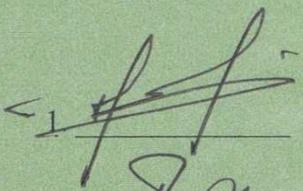
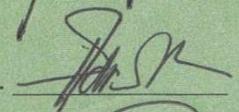
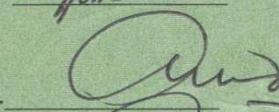
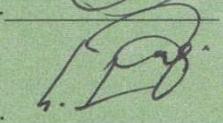
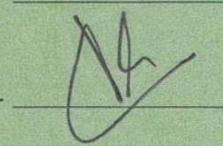
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui
Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang**

Nama : Rini Desmareza
NIM : 2009/50991
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Juni 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra.Hj. Dahliarti, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Indra Yeni, S.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra.Hj. Yulsyofrend, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul **”Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

2012

Padang, 26 Juni

Yang menyatakan

RINI DESMAREZA
NIM. 50991/2009

ABSTRAK

RINI DESMAREZA. 2012 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan Sosial Emosional anak masih rendah, hal ini terlihat dari anak masih sulit dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, tidak merasa senang dan bahagia, kurang bersikap bersahabat dengan temannya dan tidak dapat merasa simpati terhadap teman-temannya. Dalam proses pembelajaran media sangat menentukan keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B1 RA Darul 'Ulum PGAI Padang tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah anak 16 orang pada semester I. Data tentang perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembaran observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan dua siklus, pelaksanaan siklus satu adalah tiga kali pertemuan dan siklus dua tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada siklus satu masih rendah dan pada siklus dua sudah mengalami peningkatan yang sangat memuaskan sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Sikap antusias, bersemangat dan percaya diri anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan montase juga terjadi peningkatan. Pada siklus satu masih banyak yang tidak suka, tidak senang namun pada siklus dua anak yang senang dan suka dengan kegiatan pembelajaran melalui permainan montase meningkat menjadi tinggi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan permainan montase ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 RA Darul 'Ulum PGAI Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat kasih sayang Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Montase RA Darul ‘Ulum PGAI Padang”**.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun materil. Semoga keikhlasannya membantu peneliti mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Dahliarti,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG - PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kom. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai Tata Usaha di Jurusan PG - PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Hardayani Selaku Kepala Sekolah dan Majelis guru serta Seluruh murid RA Darul 'Ulum PGAI Padang RA Darul 'Ulum PGAI Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tuaku, Ayah Mardi (alm) dan ibu Dasmani yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suamiku tercinta Zainul Abidin.ST dan anak - anakku yang tersayang Fazlur Aqil, Najla Zainul, Fadlan Azmi serta semua keluarga besar yang telah mendukungku dengan do'anya.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan serta ridho Allah SWT. Pada akhirnya peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua terhadap penjabaran ilmu pengetahuan.

Padang, 26 juni 2012

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Bermain	17
1) Pengertian Bermain	17
2) Tujuan Bermain	18
4. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	19
a. Perkembangan Sosial Emosional AUD	19
b. Perkembangan Emosional	21
5. Permainan Montase	23
a. Pengertian Bermain Montase	23

b. Manfaat Montase	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Indikator Keberhasilan	33
E. Intrumentasi.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Deskripsi Kondisi Awal	37
2. Deskripsi Siklus I	39
a. Pertemuan 1 Siklus I	40
b. Pertemuan 2 Siklus I	44
c. Pertemuan 3 Siklus I	48
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan	78
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Format Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.	34
Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kondisi Awal Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.....	37
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus I Pertemuan Pertama	43
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montas pada Siklus I Pertemuan 2	47
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus I Pertemuan 3	51
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus I (Setelah Tindakan)	56
Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus II Pertemuan Pertama	62
Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus II Pertemuan II.	66
Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga	69
Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang pada Siklus II	72
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang (Anak kategori sangat tinggi)	74
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase (Anak kategori Tinggi)	75
Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan Permainan Montase (Anak kategori Rendah)	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul 'Ulum PGAI Padang Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	38
2. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	43
3. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul 'Ulum PGAI Padang Siklus I Pertemuan Kedua	47
4. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul 'Ulum PGAI Padang Siklus I Pertemuan Ketiga	52
5. Rekapitulasi Rata-rata Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Permainan Montase Siklus I Pertemuan 1,2 & 3	57
6. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul 'Ulum PGAI Padang Siklus II Pertemuan Pertama.....	62
7. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Bermain Montase Siklus II Pertemuan Kedua.....	66
8. Rekapitulasi Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Permainan Montase Siklus II Pertemuan Ketiga	70
9. Rekapitulasi Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul'Ulum PGAI Padang Pada Kondisi Awal Siklus Pertemuan Ketiga	73
10. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Permainan Montase (Kategori Sangat Tinggi)	74
11. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Permainan Montase (Anak Kategori Tinggi)	76
12. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Permainan Montase (Anak Kategori Rendah)	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Anderson, (dalam Masithoh, 2005:2) Pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat “di jalur” pendidikan sekolah. Saat ini TK bukan hanya tempat berkumpulnya anak-anak yang dipandu guru untuk melakukan kegiatan bernyanyi dan bermain saja yang sesuai dengan prinsip di TK bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, tetapi telah berkembang menjadi suatu lembaga tempat penyelenggara suatu pengajaran akademik. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Disamping TK, Pendidikan yang sejajar dengan itu adalah Raudhatul Athfal (RA). KEMENAG RI, (2006: 6) menyatakan bahwa RA adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak umur empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut.

Pendidikan di TK dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran Anak Usia Dini. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka guru harus bisa memahami karakter dan kemampuan Anak Usia Dini, sebagaimana dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dalam bab IV dinyatakan bahwa guna proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa

kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMEN Diknas RI) Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagian Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pembimbing dijelaskan bahwa : “Guru yang profesional dituntut untuk memiliki 4 kompetensi, salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Pada komponen kompetensi pedagogik dijelaskan pula bahwa kompetensi ini seorang guru TK/PAUD adalah menguasai dan memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD. Serta mampu untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat otentik dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional serta kemandirian dan juga dalam bidang pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kognitif, bahasa, fisik motorik dan kemandirian. Guru TK atau RA hendaknya memahami karakter dan kemampuan anak yang harus dikembangkan anak dimasa selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan program kegiatan belajar anak TK yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan,

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini. Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain (Direktorat PAUD, 2003). Contohnya adalah anak dapat merasakan bahagia dan senang bermain dengan teman-temannya, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dan mudah bergaul dengan teman yang baru, anak dapat merasakan kasihan terhadap teman yang sakit, anak dapat menolong temannya yang sedang dalam masalah, dan lain sebagainya.

Perkembangan sosial emosional pada masa kanak-kanak akan menentukan jiwa sosial dan emosionalnya dimasa dewasa nanti dan pada setiap tahap perkembangan yang akan dilalui selanjutnya.

Sosial emosional memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Pada dasarnya kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dan emosional sudah ada semenjak bayi pada setiap individu. Ada pendapat yang mengatakan yaitu pendapat tradisional bahwa sifat sosial dan emosional itu sudah dimiliki oleh masing-masing orang

sesuai dengan keturunan, namun banyak penelitian yang membuktikan bahwa keerdasan sosial emosional seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya atau dengan kata lain merupakan hasil dari belajar. Oleh karena itu TK/RA sebagai salah satu wadah peletak dasar utama konsep diri anak-anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain sebagainya hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik Anak Usia Dini dalam mengembangkan metode dan media pada kurikulum pengajaran di TK/RA

Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa masih banyak anak yang tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya dan kesabaran anak yang tidak terlatih sehingga sering menimbulkan antara anak yang satu dengan anak yang lain bertengkar dan tidak bisa menerima kekalahan. Anak yang biasanya sosial emosionalnya terlatih dengan baik akan mudah bergaul dengan teman-temannya dan akan lebih bisa menerima sebuah kekalahan ataupun kesalahan.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Anak sulit bersosialisasi dengan teman-temannya
2. Kesabaran anak kurang terlatih

3. Emosi anak sering tidak terkontrol.
4. Sosial Emosional Anak kurang berkembang.
5. Kurangnya kreativitas guru menggunakan media dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka banyak persoalan yang perlu diteliti, namun keterbatasan metode, kemampuan serta sarana dan prasarana penulis, maka dibatasi masalah yang akan diteliti pada kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan sosial emosional anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Permainan Montase dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka untuk mengatasi masalah yang terjadi penulis merancang sebuah permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang khususnya kelompok B1 untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Biasanya permainan Montase dilakukan oleh guru dengan menggunakan kertas yang tidak berwarna, sehingga anak tidak tertarik dan cepat merasa jenuh.

Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan potongan-potongan gambar, kertas, lem dan setelah itu menempelkan di atas kertas yang sesuai dengan tema sebagai contoh untuk anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi :

1. Bagi Anak Didik

Untuk memberikan kesenangan dan membantu anak mengembangkan sosial emosionalnya.

2. Bagi guru

Sebagai bekal dan bahan masukan dalam membantu guru TK/RA dalam mengembangkan sosial emosional anak.

3. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Montase serta dapat menjadi contoh bagi TK / RA yang lain dalam memberikan pemahaman tentang Montase dan hubungannya dengan pengembangan sosial emosional anak.

4. Bagi peneliti

Untuk menentukan strategi dan model pembelajaran dalam mengatasi permasalahan yang sering muncul dalam hal pengembangan sosial emosional anak.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka ada beberapa kata kunci yang terkandung dalam judul Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu:

Sosial adalah suatu sikap dan kepribadian yang menunjukkan dapatnya seseorang bekerjasama dengan orang lain serta dapat menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat. Sedangkan emosional adalah sebuah perasaan yang dapat merasakan sedih, gembira, senang, simpati dan empati terhadap diri sendiri dan orang lain.

Perkembangan sosial emosional adalah bahwa anak dapat berteman dengan orang lain, dapat berbagi dengan orang lain, dapat merasakan kegembiraan, dapat merasakan kesedihan, dapat merasakan empati, simpati dan lain sebagainya, hal- hal inilah yang akan dikembangkan.

Montase merupakan sebuah permainan dengan komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau dapat juga dikatakan penggabungan antara gambar yang sudah jadi satu dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Sumbernya disini yaitu berupa potongan gambar yang sudah jadi seperti, gambar rumah, gambar pohon, gambar pelangi, gambar hewan, gambar awan, gambar orang dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:7) “Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat”. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup fisik motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa yang mengalami masa tercepat dalam rentang kehidupan manusia pada masa tersebut.

Hurlock (1978:24) yang mengatakan bahwa pengalaman awal (*Early Experience*) anak dibawah usia lima tahun sangat menentukan kualitas kehidupan kepribadian anak dimasa dewasa Masa usia dini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi, perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Masitoh (2005:1.14) menyatakan bahwa:

1. Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan.

2. Anak Usia Dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif dan mengekspresikan perilakunya secara spontan.
3. Berdasarkan keunikannya dalam perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini terbagi dalam tiga tahapan yaitu: 1) masa bayi: usia lahir-1 bulan, (2) masa balita: usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah: usia 3-6 tahun, (4) masa kelas awal SD: usia 6-8 tahun.
4. Pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini perlu diarahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah sebuah sosok atau sekelompok individu yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bersifat energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mengekspresikan diri secara spontan.

Pertumbuhan dan perkembangannya apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dimasa kanak-kanaknya maka dimasa dewasanya nanti anak akan menjadi pribadi yang menyenangkan pula, begitupun sebaliknya. Apabila anak mendapatkan pengalaman buruk dimasa kecilnya maka kelak dewasa anak tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian buruk pula.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Rentang perkembangan anak TK dari usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut *Hibana* (dalam buku Aisyah, 2007:1.10) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi :

- 1) Perkembangan fisik anak; ditandai dengan keaktifan anak melakukan berbagai kegiatan.
- 2) Perkembangan bahasa; ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas - batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif: ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa usia dini anak mengalami perkembangan yang khusus, baik secara fisik dengan ciri tertentu, kognitif dengan ciri tertentu dan bahasa dengan ciri tertentu.

Adapun ciri-ciri Anak Usia Dini terutama anak yang telah memasuki usia TK menurut *Snowman* (dalam Sumantri, 2005:26-31) yaitu sebagai berikut :

a. Ciri fisik

- 1) Anak Usia Dini umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.
- 2) Setelah melakukan berbagai kegiatan anak membutuhkan istirahat yang cukup.
- 3) Otot-otot besar dan kontrol terhadap motorik halus seperti jari tangan pada Anak Usia Dini belum berkembang secara sempurna.

- 4) Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus menfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya.
 - 5) Walaupun tubuh anak lentur, tetapi struktur tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.
 - 6) Anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.
- b. Ciri kognitif
- 1) Anak Usia Dini umumnya terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompok.
 - 2) Potensi kognitif anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.
- c. Ciri sosial
- 1) Umumnya anak pada tahapan ini telah memiliki satu - dua teman dekat, tetapi sahabat cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, dan mau bermain dengan teman.
 - 2) Kelompok bermain cenderung kecil dan terlalu terorganisasi dengan baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
 - 3) Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.
 - 4) Pola bermain Anak Usia Dini sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan perbedaan kelas sosial dan jenis kelamin.

- 5) Perselisihan sering terjadi sebentar kemudian mereka telah bermain kembali
- 6) Anak Usia Dini yang telah memasuki TK telah menyadari peran jenis kelamin

d. Ciri Emosional

- 1) Anak usia TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka
- 2) Iri hati pada anak usia TK sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini bagaikan kertas putih yang siap diisi dengan tinta warna apa saja yang diharapkan oleh orang tua, guru dan lingkungan. Kertas putih akan berubah menjadi warna merah apabila ditulis dengan tinta merah dan akan berubah menjadi hitam apabila ditulis dengan tinta hitam.

Menurut pandangan psikologis, Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik Anak Usia Dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh *Kelloguh*, 1996 (dalam Sofia, 2005:8) adalah sebagai berikut :

- 1) Anak itu Bersifat Egosentris
- 2) Anak memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar
- 3) Anak adalah Makhluk Sosial
- 4) Anak Bersifat Unik
- 5) Anak Pada Umumnya Kaya dengan Fantasi
- 6) Anak Memiliki Dasar Konsentrasi yang Pendek
- 7) Anak merupakan Masa Belajar yang Paling Potensial

Selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Depdiknas, (2003: 4) menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anwar, (2007:2) menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik di dalam maupun diluar lingkungan keluarganya.

Masitoh, (2005: 17) mengungkapkan bahwa “ Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak” TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki

peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendapat di atas memberikan arti bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak usia sebelum sekolah dasar, jadi pendidikan diberikan guna untuk bekal bagi pendidikan yang akan ditempuh anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Partini, (2010:2) tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Aspek fisik/motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan, mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar.
2. Aspek intelektual, mampu berpikir logis, kritis, berargumen, mencerahkan masalah dan memahami hubungan sebab akibat.
3. Aspek emosional, mampu mengembangkan diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme.
4. Aspek moral dan spritual, memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spritual.
5. Aspek sosial, mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain mengenai kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial dan budaya.

6. Aspek bahasa, seni dan kreativitas, dapat berkomunikasi dengan sederhana, memiliki sensitifitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreatifitas.

Fasli Jalal (dalam Santoso, 2005: 2.13), menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. PAUD meliputi seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan.

Pendapat di atas, memberikan arti bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengotimalkan fungsi otak dan untuk melatih keseluruhan kemampuan dan aspek anak.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat pendidikan Anak Usia Dini menurut Aisyah, (2009:2.15) adalah:

1. Meningkatkan perkembangan konsep yang dimiliki anak
2. Memungkinkan anak mengeksplorasi dan keterampilan melalui berbagai kegiatan
3. Meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan
4. Meningkatkan taraf kecakapan berpikiran anak.

Selanjutnya menurut Masithoh, (2008:1.6) mengemukakan manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Pendidikan dapat mengembangkan kepribadian agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Pendidikan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang baik jasmaniah maupun rohaniyah.
3. Pendidikan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak.
4. Mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.

Keberhasilan pendidikan pada setiap anak diawali dengan hasil pendidikan yang diperolehnya pada Anak Usia Dini. Anak Usia Dini belum dapat diberikan pelajaran membaca, berhitung dan menulis, akan tetapi adalah mengenalkan huruf-huruf dan angka. Pendidikan di TK merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar (Dikdas). Hasil pendidikan di TK sangat mempengaruhi pendidikan dasar.

Jadi dapat dikatakan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk melatih mental, sosial dan intelektual anak guna mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan selanjutnya

3. Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain menurut Musfiroh (2005:2) adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Melalui bermain anak dapat kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu melalui bermain dapat membantu anak mengenal diri sendiri dengan siapa dia tinggal serta lingkungan tempat dia berada. Bermain peran merupakan kebutuhan bagi anak melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan.

Ada enam karakteristik dalam bermain, yaitu:

- 1) Bermain datang dari dalam diri anak
- 2) Bermain bebas dan terlepas dari aturan yang menekan
- 3) Bermain aktifitas nyata
- 4) Bermain fokus pada proses daripada hasil
- 5) Bermain didominasi oleh pemain
- 6) Bermain melibatkan pemain secara aktif.

Menurut Anggani Sudono (2005:4) mendefinisikan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi anak dalam proses berpikir, bermain membantu perkembangan kognitif anak, bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja dapat memperkaya cara berpikirnya.

b. Tujuan Bermain

Adapun tujuan bermain menurut Depdiknas (2002:56) adalah:

- 1) Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

- 3) Melatih keterampilan anak supaya dapat mengembangkan motorik halus anak
- 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan dasar dalam berolah tubuh yang bagus untuk pertumbuhan kesehatan.
- 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal.
- 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.
- 7) Mengembangkan kemampuan sosial seperti memberi hubungan dengan anak lain. Dengan tingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan teman.

Mengingat pentingnya tujuan bermain untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, maka sebaiknya guru dan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain.

4. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Aisyah, (2007:9.36) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya.

Menurut Direktorat PADU (2003:34) perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris individual yaitu hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan control diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain.

Suyanto (2005:69) mengatakan bahwa perkembangan sosial meliputi dua aspek yaitu :

1. Kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif.
2. Tanggung jawab sosial ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungan dan lain-lain.

Menurut *Hurlock* (1978:250) perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial”.

Muhibin (1999:35) Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *Social Self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi dalam masyarakat untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Selanjutnya Menurut Soetarno (1989:43) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, dengan kata lain yang dapat mengganggu proses sosialisasi anak prasekolah atau TK adalah :

1. Faktor lingkungan keluarga, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua.
2. Faktor dari luar rumah, yaitu pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Jadi pengalaman awal sosial anak mempengaruhi partisipasi sosial anak. Selain faktor di atas, faktor lain yang dianggap dapat berpengaruh dan menghambat perkembangan sosial anak prasekolah adalah tingkah laku agresif, pemalu, anak manja, perilaku berkuasa dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Emosional

1) Pengertian Perkembangan Emosional

Dalam *World Book Dictionary* (1994:690) emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.

Menurut Nugraha, dkk. (2006:1.7) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah : 1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, 2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri, 3) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, 4) Sebagai bentuk kebiasaan dan 5) Sebagai upaya pengembangan diri.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosial emosional anak perlu dikembangkan, terdapat hal yang mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi dan sosial tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Nugraha (2006:5.15), yaitu pertama makin kompleknya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak, kedua, penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu disiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosi maupun keterampilan sosialnya. Ketiga, karena rentang usia pada anak sangat terbatas, jadi harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fasepun yang terlewatkan, keempat, ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan intellegency quotient (IQ) semata, tetapi emotional Intellegence (EI) jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan, kelima, telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan social emosional sejak dini.

2) Pola Perkembangan Emosi

Kemampuan untuk berinteraksi secara emosional sudah ada semenjak bayi. Aisyah (2007:9.12) mengemukakan pola perkembangan dari berbagai macam pola emosi yang umum, yaitu: kemarahan, ketakutan, rasa ingin tahu, kegembiraan, afeksi.

Perbedaan – perbedaan dalam reaksi emosi mulai tampak dalam masa bayi dan dipengaruhi oleh sejumlah factor. Factor-faktor tersebut terutama yang menyangkut latihan terutama fisik dan mental bayi.

Awal masa kanak-kanak, emosi anak sangat kuat. Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis daripada masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan benerapan hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi dan cenderung menolak larangan orang tua.

5. Permainan Montase

a. Pengertian Bermain Montase

Definisi Montase antara lain adalah: 1) gambar yang beraneka ragam yang dibuat dari beberapa gambar yang lain; 2) karya sastra, musik, atau seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur; 3) gambar-gambar yg berurutan yang dihasilkan dalam film untuk melukiskan gagasan "Text" "*Dictionary*

Salah satu cara atau metode untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah melalui permainan montase. Permainan dengan menggunakan montase sebenarnya sudah banyak diterapkan oleh guru, namun masih banyak yang menggunakan kertas yang tidak berwarna sehingga tidak menarik bagi anak. Menyusun guntingan kertas di atas kertas yang memakai lem memerlukan ketekunan dan kesabaran anak. Anak yang pembosan dan tidak sabar, biasanya tidak

bisa melakukan hal-hal yang memerlukan kesabaran tinggi seperti permainan montase ini. Selain itu, dengan permainan montase anak juga terbiasa bekerjasama dengan teman-teman yang lain atau bersosialisasi.

Montase menurut Sumanto (2005:93) adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu, berupa bahan-bahan buatan atau bahan sisa.

Depdiknas (2001:754). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian montase yaitu komposisi gambar berupa kreasi aplikasi dengan menggabungkan beberapa sumber dengan pencampuran unsur dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

b. Manfaat Montase

Adapun manfaat bermain montase menurut Laila (2007:45) antara lain:

- 1) Melatih motorik halus. Saat bermain montase anak harus dapat mengelem dan menyusun gambar pada lembar jawaban yang tersedia. Dengan demikian permainan ini dapat melatih motorik halus anak.

- 2) Meningkatkan kreativitas. Montase menyediakan banyak pilihan akan memancing kreativitas bagi yang memainkannya.
- 3) Melatih konsentrasi. Saat menempel gambar sangat dibutuhkan konsentrasi. Sehingga lambat laun konsentrasi anak dapat meningkat.
- 4) Mengenal warna
- 5) Mengenal bentuk
- 6) Melatih memecahkan masalah
- 7) Mengasah kecerdasan spasial
- 8) Melatih ketekunan
- 9) Meningkatkan kepercayaan diri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan sosial emosional telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

Suartini, 2009. Skripsi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak dan Lagu (*Music and Movement*) di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang”. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa melalui permainan gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Adapun relevansinya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang perkembangan sosial emosional anak.

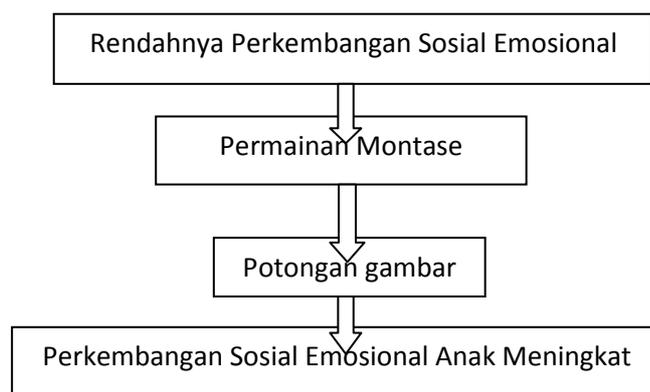
Ferawati. 2010. Skripsi yang berjudul: ”Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Keteladanan di TK Aisyiyah

Sicincin”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa melalui kegiatan keteladanan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan penulis akan meneliti tentang permainan peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan Montase.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan sosial anak harus dibimbing sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dalam sosial dan emosional yang stabil, sehingga anak dapat hidup bermasyarakat nantinya dan dapat mengembangkan emosinya dengan tepat dan benar.

Dengan adanya permasalahan perkembangan social emosional anak di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang, maka peneliti menciptakan sebuah permainan montase sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dengan permainan montase diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.



Bagan 1

Kerangka Konseptua

D. Hipotesis Tindakan

Dengan adanya permasalahan sosial emosional di RA Darul 'Ulum PGAI Padang, maka peneliti membuat sebuah rancangan pembelajaran untuk pengembangan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan Montase.

Dengan adanya permainan Montase, maka konsep belajar sambil bermain yang diterapkan pada Anak Usia Dini akan dapat terwujud. Dengan diterapkannya permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, pada bab I sampai bab IV dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang.

1. Anak Usia Dini adalah anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun, masa ini disebut juga dengan masa *golden age* yang berarti masa yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan.
2. Taman Kanak-kanak dan RA adalah jalur pendidikan formal dan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membantu Anak Usia Dini mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Perkembangan sosial emosional merupakan fondasi bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.
4. Perkembangan sosial emosional dilakukan melalui permainan montase dengan menyajikan berbagai bentuk gambar jadi dan ditempelkan pada kertas hingga menjadi bentuk gambar yang utuh.

5. Tujuan permainan montase dalam pembelajarn adalah: untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B1 RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.
6. Permainan montase memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
7. Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, anak sangat rendah perkembangan sosial emosionalnya pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari pertemuan satu hingga pertemuan ketiga, akan tetapi belum mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan tindakan pada siklus II dan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan satu hingga pertemuan ketiga. Jadi kesimpulannya adalah bahwa permainan montase dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B1 RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan montase dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dengan demikian guru harus mengembangkan berbagai macam metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sehingga dalam hal ini metode dan media yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan montase sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dapat bersikap

bersahabat dengan teman-temannya dan merasa simpati terhadap teman-temannya.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam memberikan pemahaman belajar kepada Anak Usia Dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru hendaknya mampu membangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan terarah.

Melalui permainan montase yang telah dilakukan dalam pembelajaran perkembangan social emosional diharapkan guru dapat menerapkan permainan montase dalam proses belajar mengajar. Dengan permainan montase dapat meningkatkan perkembangan social emosional anak untuk bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, bersikap bersahabat serta bersimpati terhadap teman-temannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas dimasa yang akan datang maka diberikan saran yang membangun tentang:

1. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan permainan montase.

2. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru membuat media yang menarik bagi anak agar anak lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan memotivasi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas kondusif agar dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan bagi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti.2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-undang Pendidikan Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depag RI Direktorat Pendidikan Pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.2006.*Pedoman Pengembangan Pendidikan Raudhatul Athfa*.Jakarta.
- Direkotrat PADU, 2003. *Acuan Pembelajaran Anak Usia Dini (menu pembelajaran Generik)*), Jakarta : Depdiknas
- Ferawati. 2010. Skripsi. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Keteladanan di TK Aisyiyah Sicincin*.UNP Padang
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Child Development. 6 ED*. Tokyo :McGraw Hill.Inc.International Student.terjemahan *Perkembangan Anak jilid 1*.
- Narbuko, Cholid.2007. *Metodolgi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nugraha, Ali,dkk.1995. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Permen Diknas RI. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Indonesia NO 58 Th 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Santoso, Soegeng.2005. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono,Anggani.2000. *Sumber Belajar dan Sumber Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.